



## Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam

Nadya Ulfa Kesumawardani<sup>1\*</sup>, Made Tantra Wirakesuma<sup>2</sup>, Fasida Dharma Yudastoro<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

Alamat: Jl. Seraya No 1 Kota Batam Telp/Fax (0778) 429431

Korespondensi penulis : [Nadyaulfakesumawardani@gmail.com](mailto:Nadyaulfakesumawardani@gmail.com)

**Abstract.** *Diarrhea is a condition characterized by an increased frequency of bowel movements of more than 3 times within 24 hours accompanied by a change in the consistency of stools becoming softer or watery. Diarrhea is also the leading cause of death in Indonesia, accounting for 10.3% in 2020, with 2,131 cases reported in Batam city in 2023 and 3,713 cases in 2024. This study aims to determine the relationship between Handwashing with Soap Practices Among Mothers and the Incidence of Diarrhea in Toddlers. This research uses a quantitative approach with a Cross-Sectional design involving 67 respondents. The population of this study is all toddlers in the Working Area of the Tanjung Buntung Health Center in Batam City in 2024. This study employed a 'Cluster Random Sampling' technique, and the results showed that the handwashing with soap habits were poor, with 31 toddlers (46.3%) experiencing diarrhea, while respondents with good handwashing with soap habits did not experience diarrhea.*

**Keywords:** *Diarrhea, Mother's Behavior, Toddler, Wash Hand.*

**Abstrak :** Diare adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi BAB lebih dari 3 kali dalam waktu 24 jam disertai perubahan konsistensi feses menjadi lebih lunak atau berair. Diare juga penyebab kematian nomor satu di Indonesia sebesar 10,3 % pada tahun 2020 dan kasus Diare di kota batam tahun 2023 sebanyak 2.131 kasus dan tahun 2024 sebanyak 3.713 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Cross Sectional melibatkan 67 responden. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan teknik "Cluster Random Sampling" hasil penelitian didapatkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun kurang baik dan mengalami Diare berjumlah 31 balita (46,3%) dan responden memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun baik dan tidak mengalami Diare berjumlah 36 balita (53,7%). Hasil analisis statistik Uji Chi-Square didapatkan hasil p-value  $0,001 < 0,05$  dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024.

**Kata kunci:** Cuci Tangan, Diare, Balita, Perilaku Ibu.

### 1. LATAR BELAKANG

Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umur bagi anak usia 1-3 tahun (balita) dan anak prasekolah 3-5 tahun. (Setyawati & Hartini, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan suatu hal penting yang harus mendapat perhatian besar bagi orang tua. Pada masa ini rentan terjadi masalah kesehatan (Kusumastuti, 2020). Masalah kesehatan tersebut meliputi masalah tumbuh kembang, stres akibat dampak hospitalisasi pada anak, stimulasi tumbuh kembang, pengelolaan bermain, gangguan

sistem pernafasan, dan gangguan sistem pencernaan (Henri, 2020). Gangguan sistem pencernaan salah satunya Diare.

Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode Diare pertahun. Tangan merupakan perantara pembawa kuman penyakit, dalam hal ini untuk memutus mata rantai Diare salah satu cara yang dapat dilakukan dan merupakan hal yang sangat penting adalah tindakan cuci tangan pakai sabun. Praktek CPTS merupakan tindakan yang sangat mudah dan praktis di terapkan karena berhubungan dengan keseharian yang dilakukan namun banyak orang masih mengabaikan pentingnya CPTS. Tindakan ini dapat mencegah timbulnya infeksi kulit, mata, dan orang dengan HIV/AIDS ataupun ODHA (Radhika, 2020). Data yang didapatkan dari WHO, (2024) penyakit Diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak di bawah 5 tahun dan menyebabkan kematian sekitar 443.882 anak setiap tahunnya. Diare akibat infeksi tersebar luas di negara-negara berkembang.

Menurut Arifin, (2022) di lima Negara Asia Tenggara, prevalensi Diare diketahui berkisar antara 8,39% di Filipina hingga 18,21% di Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia (2023), didapatkan dari 38 provinsi di Indonesia, kepulauan riau berada di peringkat 24 dengan prevalensi Diare pada balita adalah (4,2%). Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota. kepulauan Riau tersebut didapatkan jumlah balita yaitu 99.767 laki laki dan 94.592 perempuan (badan pusat statistik, 2022). Jumlah kasus Diare di kota Batam pada tahun 2023 sebanyak 2,131 kasus. Dari 21 Puskesmas didapatkan jumlah penderita Diare tertinggi di kota Batam adalah UPT Puskesmas Baloi Permai dengan jumlah balita Diare sebesar 389 balita, kedua di UPT Puskesmas Sungai Panas berjumlah 215 balita dan ketiga UPT Puskemas Botania berjumlah 162 balita serta UPT Puskemas Tanjung buntung memiliki jumlah terendah penderita Diare yang berjumlah 130 balita (Dinas kesehatan kota Batam, 2023).

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti di Puskesmas Botania pada tanggal 1 Juni 2024 terhadap 10 ibu yang memiliki balita, 2 ibu mengatakan jarang mencuci tangan pakai sabun dan hanya mencuci tangan menggunakan air mengalir tanpa mengikuti prosedur cuci tangan yang tepat, ibu juga mengatakan tidak mencuci tangan pakai sabun setelah mengganti popok balita dan langsung melakukan aktivitas lainnya seperti memasak dan membersihkan rumah, 3 ibu mengatakan hanya mencuci tangan bila tangan mereka kotor dan jarang mencuci tangan pakai sabun setelah memegang hewan peliharaan seperti kucing dan unggas. Kelima ibu juga mengatakan bahwa balitanya pernah mengalami Diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir

## 2. KAJIAN TEORITIS

Hasil penelitian Setyobudi (2020), menunjukkan Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus Diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Faktor lain yang dapat menyebabkan Diare antara lain Penyakit menular, efek samping obat, alergi, kondisi kesehatan pasien, gangguan imunitas, keracunan, dan makanan yang tertelan. Ada juga beberapa faktor yang dapat memperburuk wabah Diare yaitu faktor pola asuh, faktor sosial ekonomi, dan faktor gizi seperti makanan, gizi bayi, dan faktor higienis salah satunya cuci tangan pakai sabun maupun lingkungan tempat tinggal (Desak et al ., 2022).

Hasil penelitian dengan judul jurnal “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin” terdapat hasil hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan ibu dengan kasus Diare pada balita. Perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu dalam kategori kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele bagi seorang ibu, dan belum menjadi budaya bagi sebagian besar masyarakat kita padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi makan anak dan sebelum makan, mempunyai dampak menurunkan angka kejadian Diare (Sartika et al., 2020).

Hasil penelitian dengan judul jurnal “Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di TB KB-TKIT Alfarisi Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta” menunjukkan ada hubungan yang kuat antara perilaku cuci tangan dengan kejadian Diare pada balita, Kebiasaan mencuci tangan merupakan faktor perilaku yang berpengaruh dalam penyebaran kuman enterik dan menjadi penyebab terjadinya Diare. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, sebelum makan, setelah bermain, setelah memegang benda merupakan kebiasaan yang dapat membahayakan anak karena terkontaminasinya kuman sehingga menyebabkan Diare (Pratiwi, 2020).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional, Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas tanjung buntung kota batam. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Kota Batam tahun 2023 yaitu sebanyak 170.888 orang. Pada penelitian ini populasi terjangkau adalah seluruh balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2023 yaitu sebanyak 5637 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling dengan teknik “Cluster random sampling” sehingga didapati hasilnya adalah sebanyak 67 balita. Lokasi dan Waktu Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam terhitung mulai 24 September s/d 14 Oktober 2024.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan cara mengobservasi dan mewawancarai responden dengan menggunakan kuesioner yang disebar dan dikumpulkan dalam waktu yang sama pada saat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner yang sudah baku (Instrumen Kejadian Diare dan Instrumen Perilaku Ibu Mencuci Tangan Pakai Sabun).

Hasil penelitian mengenai Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024 didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Penelitian hubungan kebiasaan cuci tangan

<b>Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase(%)</b>
Laki-Laki	33	49%
Perempuan	34	51%
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Menunjukkan sebagian besar Balita berjenis kelamin Perempuan (51 %) sebanyak 34 Balita perempuan dan Balita berjenis kelamin laki-laki (49%) sebanyak 33 Balita laki-laki.

**Tabel 2.** Balita berusia 1- 5 tahun (100%) sebanyak 67 Balita.

Frekuensi Balita Berdasarkan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024		
Umur	Frekuensi (n)	Presentase(%)
1-5 tahun	67	100%
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Telah dilakukan penelitian pada 24 September – 14 Oktober 2024 kepada 67 responden, dari hasil penelitian diperoleh data Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024.

**Tabel 3.** Menunjukkan sebagian besar kebiasaan cuci tangan pakai sabun kurang baik (52%) sebanyak 35 Ibu.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024		
Kebiasaan Cuci Tangan Pakai sabun	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	32	48%
kurang baik	35	52%
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.** Menunjukkan sebagian besar kejadian Diare (46,3 %) sebanyak 31 Balita.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024		
Kejadian Diare	Frekuensi (n)	Presentase(%)
pernah Diare	31	46,3%
tidak Diare	36	53,7%
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.** Menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang kurang baik sebagian besar mengalami Diare (74,3%) dari 35 balita.

Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024							
Kebiasaan Cuci Tangan pakai Sabun	Kejadian Diare				Total		P-value
	Diare		Tidak Diare		n	(%)	
	n	(%)	n	(%)			
Baik	5	15,6	27	84,4	32	100	0,001
Kurang Baik	26	74,3	9	25,7	35	100	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>46,3</b>	<b>36</b>	<b>53,7</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 September – 14 Oktober 2024 kepada 67 responden, dari hasil penelitian diperoleh ada Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al, (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin” didapatkan hasil dari 33 responden didapatkan perilaku cuci tangan Ibu terbanyak adalah cukup baik berjumlah 14 orang (42,4 %), perilaku cuci tangan Ibu kurang baik berjumlah 11 orang (33,4 %) dan kategori perilaku cuci tangan Ibu paling sedikit adalah baik berjumlah 8 orang (24,4 %). Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Ghozali et al., (2023) yang berjudul “Hubungan Perilaku Ibu Mencuci Tangan Pakai Sabun Dan Pola Makan Balita Di Bantaran Sungai Wilayah Puskesmas Kelayan Timur” didapatkan hasil dari 60 responden didapatkan perilaku Ibu mencuci tangan kurang baik (60%) sebanyak 18 responden dan perilaku Ibu mencuci tangan baik (40 %) sebanyak 12 responden.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024 dapat di simpulkan bahwa : Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024, sebagian besar Ibu memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun kurang baik 52 % sebanyak 35 Ibu dan sebagian Ibu memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun baik 48% sebanyak 32 Ibu, Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Kota Batam Tahun 2024, didapatkan dari 67 Balita mengalami Diare sebanyak 31 Balita (46 %). Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk selalu meningkatkan edukasi khususnya kepada ibu-ibu yang memiliki balita untuk rajin mencuci tangan menggunakan sabun.

## DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Hidayat, Rakhmawati, Windy, & Kurniawati, Y. (2022). *Journal of Pediatric Nursing*.
- Desak, A. Y. G., Desak, P. S. F. M., & Nyoman, W. S. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2023). *Penyakit diare pada balita di Kota Batam*. <https://dinkes.batam.go.id>
- Ghozali, N., Heriyani, F., & Audhah, N. A. (2023). Hubungan perilaku ibu dan pola makan balita dengan kejadian diare di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur. *Homeostasis*, 6(2), 463. <https://doi.org/10.20527/ht.v6i2.10002>
- Henri. (2020). Definisi gizi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 8–18.
- Kusuma Astuti, R., & Trisnowati, T. (2021). Gambaran peran orang tua terhadap kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri Sibela Barat. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 10–23. <https://doi.org/10.52236/ih.v9i2.215>
- Lestari, D. W., & Puspitasari, R. (2021). Edukasi cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan diare pada balita. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 40–47. <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I1.2021.40-47>
- Pratiwi, O. F. (2020). Hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak balita di TB-KB-TKIT Salman Alfarisi Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1–12.
- Radhika, A. (2020). Hubungan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RW XI Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.773>
- Sari, M., & Handayani, R. (2022). Faktor risiko kejadian diare pada anak usia di bawah lima tahun di wilayah pesisir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 101–109.
- Sartika, D., Fakhsiannor, & Rahman, E. (2020). Hubungan pengetahuan dan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. *Jurnal Online Universitas Islam Kalimantan*, 2(1), 13. [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/2615](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615)
- Setyawati, & Hartini. (2021). Hubungan perilaku ibu terhadap diare pada balita. *[Manuskrip tidak diterbitkan]*.
- Setyobudi, I., Pribadiani, F., & Listyarini, A. D. (2020). Analisis perilaku ibu tentang cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 214. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.624>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Prevalensi diare berdasarkan umur seluruh provinsi*. <https://www.surveikesehatanindonesia.go.id>
- Wulandari, E., & Fitriani, Y. (2023). Pengaruh sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih terhadap kejadian diare pada anak balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 23–31.